

**OPINI AUDIT *GOING CONCERN* : KAJIAN BERDASARKAN
FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011-2013**

Adelina Mahardika Sari

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tentang kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus bertanggungjawab terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian berjumlah 60 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan periode pengamatan 3 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 yang telah dipublikasikan. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini memberikan dukungan secara empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan secara empiris bahwa reputasi KAP, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *opini audit going concern*, faktor-faktor keuangan, faktor-faktor non keuangan.

ABSTRACT

This research is about the tendency of going concern audit opinion. Going concern audit opinion is an opinion issued by the auditor to make sure whether the company could maintain its existence or not. The auditor should be responsible for going concern opinion issued, because it will affect the decision of users report. The purpose of this study is to analyze and to obtain empirical evidences on the effect of prior year auditor opinion, KAP reputation, profitability ratio, liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, company size, growth ratio, and company financial condition of the acceptance of going concern in the manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange.

Research sample amounts to 60 companies selected with purposive sampling method, with observation period of 3 years. the data that used in this research is audited financial statements that published by manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange from 2011-2014. Collecting data was conducted by documentation and literature study. The method of analysis used logistic regression method.

Result of this research provide empirical support for prior year auditor opinion influences on going concern opinion. But result of this research does not provide empirical support for KAP reputation, profitability ratio, liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, company size, growth ratio, and company financial condition.

Keywords: going concern auditor opinion, financial factors, non financial factors.

PENDAHULUAN

Tujuan suatu entitas bisnis didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usahanya melalui asumsi *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany dkk., 2003 dalam Kartika, 2012), ini membuat auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Kesulitan ketika memprediksi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena terdapat dilema antara moral dan etika

oleh banyak auditor. Venuti (2007) dalam Lestari dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa penyebab auditor mengalami dilema dalam memprediksi kelangsungan usaha perusahaan pertama adalah *self-fulfilling prophecy*. Perusahaan akan lebih cepat mengalami likuidasi karena banyak kreditor menarik dananya atau banyaknya investor membatalkan investasinya apabila perusahaan mendapatkan kualifikasi opini kelangsungan usaha dari auditor. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Penyebab kedua adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994 dalam Kartika, 2012).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan dan non keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ramadhany (2004) dalam Hariwibowo (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* hasilnya adalah semua rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, penilaian), opini audit tahun sebelumnya berpengaruh sangat signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan dan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penelitian Junaidi dan Hartono (2010) serta Astuti dan Darsono (2012) dalam Verdiana dan Utama (2013) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Santosa dan Wedari (2007) dalam Hariwibowo (2013) memberikan simpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signalling

Komalasari (2004) dalam Noverio (2011) menemukan bahwa manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan mengeluarkan *fee* yang tinggi bila karakteristik perusahaan tidak cukup bagus. Argumen ini didasarkan

dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Opini Audit

Opini auditor diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Berikut pendapat auditor menurut Mulyadi (2014), yaitu: Opini wajar tanpa pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat

Going Concern

Hani dkk. (2003) dalam Kartika (2012) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

Opini Audit *Going Concern*

Suatu opini yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Opini ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*, Purba (2009). Variabel ini diukur dengan variabel dummy.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berarti dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

Reputasi KAP

Dalam Kartika (2012) IAI telah mengklasifikasikan tipe KAP berdasarkan ranking afiliasinya adapun yang termasuk dalam *big four* KAP adalah : Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young ;Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu ; Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) ; Haryanto Sahari dan Rekan

berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper (PWC). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

Rasio Profitabilitas

Dalam Noverio dan Dewayanto (2011) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Variabel ini dihitung dengan :

$$\text{return on asset} : \frac{\text{laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Rasio Likuiditas

Noverio dan Dewayanto (2011) mengemukakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin kecil likuiditas perusahaan maka perusahaan kurang likuid dalam membayar hutang ke krediturnya. Variabel ini diukur dengan :

$$\text{current ratio} : \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Variabel ini diukur dengan :

$$\text{debt to equity ratio} : \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini bisa juga disebut rasio efisiensi atau perputaran. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya. Variabel ini diukur dengan :

$$\text{total asset turn over} : \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Dihitung dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total asset.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaannya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya. Variabel ini diukur dengan :

$$\text{grow} : \frac{\text{total aset akhir tahun}}{\text{total aset awal tahun}}$$

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini diprosikan dengan *Springate Model*. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana :

A : *working capital / total asset*

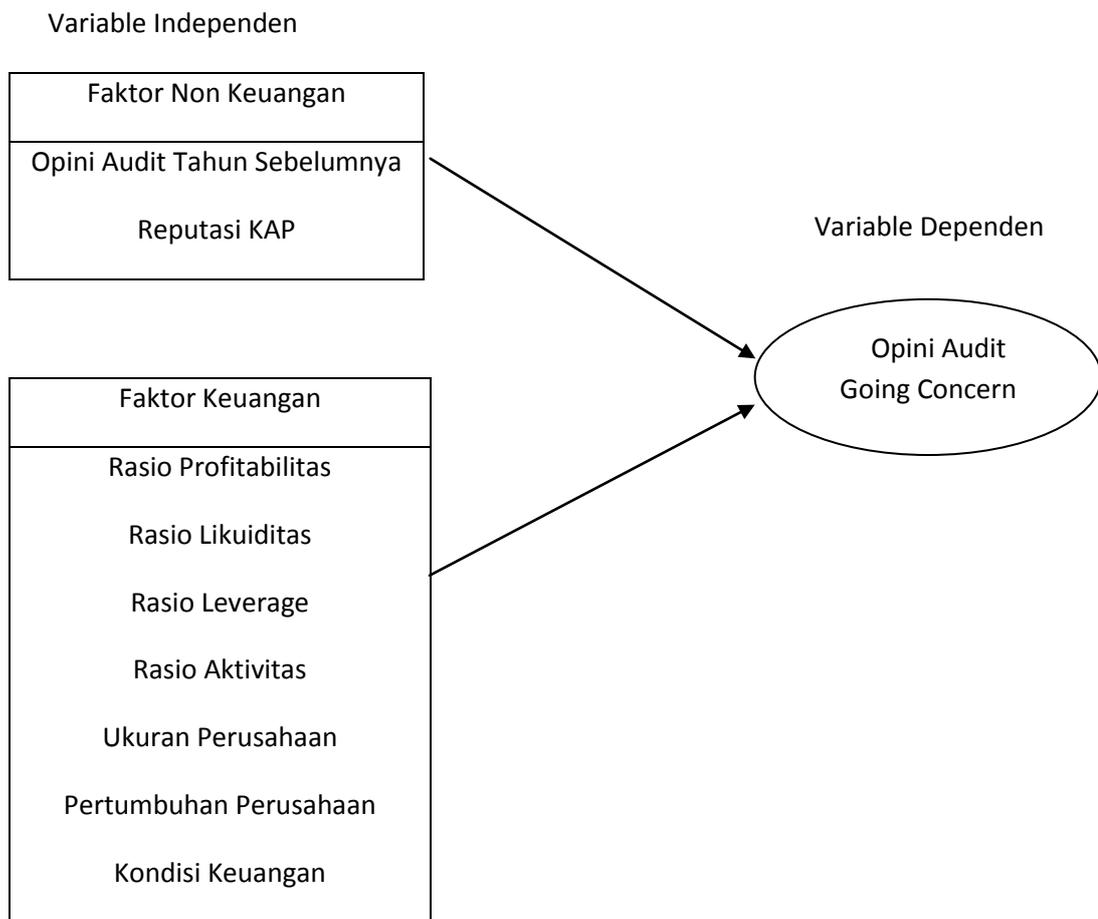
B : *net profit before interest and taxes / total asset*

C : *net profit before taxes / current liability*

D : *sales / total asset*

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dari penejelasan tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan regresi logistic yaitu regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$L_n \frac{GC}{1-GC} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $L_n \frac{GC}{1-GC}$: opini audit dengan paragraf *going concern*
- B_0 : konstanta
- X_1 : opini audit tahun sebelumnya
- X_2 : reputasi KAP
- X_3 : rasio profitabilitas
- X_4 : rasio likuiditas
- X_5 : rasio *leverage*
- X_6 : rasio aktivitas
- X_7 : ukuran perusahaan
- X_8 : pertumbuhan perusahaan
- X_9 : kondisi keuangan
- e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga data sebanyak 60. Penentuan sampel dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN	JUMLAH OBSERVASI
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2013	136	408

2	Perusahaan yang periode laporan keuangannya bukan per 31 Desember di tahun 2011 sampai dengan 2013	(9)	(27)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(6)	(18)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian setidaknya 1 (satu) kali dalam periode penelitian	(89)	(262)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(12)	(36)
Sampel Akhir		20	60

Dan 20 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk	11	MRAT	PT MUSTIKA RATU Tbk
2	ARGO	PT ARGO PANTES Tbk	12	MYRX	PT HANSON INTERNATIONAL Tbk
3	BIMA	PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk	13	MYTX	PT APAC CITRA CENTERTEX Tbk
4	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	14	RMBA	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
5	HDTX	PT PANASIA INDO RESOURCES Tbk	15	SCPI	PT SCHERING-PLOUGH INDONESIA Tbk
6	INTA	PT INTRACO PENTA Tbk	16	SIAP	PT SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk
7	JKSW	PT JAKARTA KYOEI STEEL WORKS, Tbk	17	SPMA	PT SUPARMA Tbk
8	KONI	PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk	18	SULI	PT SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk
9	LMPI	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk	19	TIRA	PT TIRA AUSTENITE Tbk
10	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk	20	TIRT	PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Hasil statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OATS	60	.00	1.00	.3500	.48099

ADTR	60	.00	1.00	.3667	.48596
ROA	60	-75.58	22.19	-3.1067	12.55693
CR	60	.17	12.35	1.7808	2.36587
DER	60	-31.78	70.83	3.3907	14.14685
TATO	60	.03	2.43	.8135	.48507
SIZE	60	23.08	29.85	27.3685	1.58649
GROW	60	.41	6.47	1.3270	.95010
S78	60	-2.54	1.84	.2668	.70793
OAGC	60	.00	1.00	.3333	.47538
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

pengujian model fit dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* menggunakan nilai Chi-Square. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.431	8	.051

Dari hasil pengujian Hosmer and Lemeshow test diatas diperoleh Chi-Square sebesar 15.431 dengan signifikansi sebesar 0.051 dimana $0.051 > 0.05$, maka H_a diterima. Ini berarti model mampu mempredikasi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Nagelkerke's R Square

Untuk mengetahui variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas digunakan nilai *Nagelkerke's R Square*. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.489 ^a	.613	.851

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Hasil dari Nagelkerke's R Square pada pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cox and Snell's R Square sebesar 0.613 dan Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0.851 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 85%

Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a OATS	6.511	1.747	13.886	1	.000	672.201	21.894	2.064E4
ADTR	-.861	1.485	.336	1	.562	.423	.023	7.761

ROA	-.060	.092	.422	1	.516	.942	.786	1.128
CR	.067	.305	.048	1	.827	1.069	.588	1.945
DER	-.014	.046	.095	1	.758	.986	.900	1.080
TATO	.620	2.090	.088	1	.767	1.860	.031	111.706
SIZE	.029	.488	.003	1	.953	1.029	.396	2.678
GROW	.630	1.020	.382	1	.537	1.878	.255	13.852
S78	.141	2.202	.004	1	.949	1.151	.015	86.233
Constant	-6.082	14.043	.188	1	.665	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: OATS, ADTR, ROA, CR, DER, TATO, SIZE, GROW, S78.

$$Ln \frac{GC}{1-GC} = -6.082 + 6.511(OATS) - 0.861(ADTR) - 0.060(ROA) + 0.067(CR) - 0.014(DER) + 0.620(TATO) + 0.029(SIZE) + 0.630(GROW) + 0.141(S78)$$

Uji Hipotesis 1

Variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Bila *auditee* mendapat opini audit *going concern* besar kemungkinan *auditee* akan menerima kembali opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 2

Variabel reputasi KAP mempunyai nilai signifikansi $0.562 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebuah KAP yang sudah memiliki reputasi yang baik akan berusaha mempertahankan reputasinya, sehingga mereka bersikap objektif.

Uji Hipotesis 3

Rasio profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0.516 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin kecil profitabilitas menunjukkan perusahaan mengalami

penurunan kemampuan dalam kegiatan operasinya. Hal ini akan mendorong auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 4

Rasio likuiditas mempunyai nilai signifikansi $0.827 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin kecil likuiditas menunjukkan perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam melunasi kewajibannya, oleh karena itu auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 5

Rasio *leverage* mempunyai signifikansi $0.758 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Uji Hipotesis 6

Rasio aktivitas mempunyai signifikansi $0.767 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Rasio aktivitas perusahaan yang rendah tidak selalu menjadi dasar auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sekalipun perusahaan telah mengelola aset dengan baik

Uji Hipotesis 7

Ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0.953 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh masalah keuangan lainnya dalam perusahaan seperti meningkatnya kewajiban, yang akan membuat perusahaan bisa mendapatkan opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis 8

Pertumbuhan perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0.537 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang positif tidak menjamin untuk tidak diungkapkannya opini audit *going concern*, begitu pula sebaliknya.

Uji Hipotesis 9

Kondisi keuangan memiliki signifikansi sebesar $0.949 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin bagus kondisi keuangan semakin kecil pulakemungkinan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, karena auditor hanya akan mengeluarkan opini tersebut jika perusahaan dikatakan bangkrut atau sulit melanjutkan kelangsungan hidupnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan dukungan secara empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel reputasi KAP, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Periode pengamatan hanya 3 tahun .
2. Jumlah sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya dari satu jenis industri saja (manufaktur), sehingga tidak dapat mengeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di BEI.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 9 variabel yaitu 2 variabel non keuangan (reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya) serta 7 variabel keuangan (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan datang dapat memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga peneliti dapat melihat kecendrungan trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perbedaan antara periode krisis moneter dengan periode kondisi ekonomi normal.

2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi juga menggunakan jenis industri yang lain sehingga dapat dilakukan perbandingan antar tiap jenis industri.
3. Bagi peneliti yang akan datang dapat memasukkan variabel tambahan seperti rasio keuangan yang lain, *size*, *opinion shopping*, *debt default* dan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayanto, Totok. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 6, No. 1, Hal: 81-104.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Hal: 966-978.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariwibowo, Ismawati. 2013. *Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia)*. STAR – Study & Accounting Research, Vol. X No. 3.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 1, Hal: 25-40.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Karakteristik Auditor pada Kualifikasi Opini Kelangsungan Usaha*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3, Hal: 439-453.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010)*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Noverio, Rezkhy dan Totok Dewayanto. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Purnajaya, Komang Devi Methili dan Ni K. Lely A. Merkusiwati. 2014. Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, Hal: 48-63.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solikhah, Badingatus dan Kiswanto. 2010. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Hal: 56-64.
- Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2012. *Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. UG Jurnal, Vol. 6 No. 12.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utama. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan pengungkapan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3, Hal: 530-543.
- Widyantari, A.A. Ayu Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S2, Universitas Udayana, Bali.
- Wulandari, Soliyah. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3, Hal: 531-558